

**PERANCANGAN HOTEL RESORT SEBAGAI IKON WISATA DENGAN
KONSEP GREEN BUILDING DI KOTA MAKASSAR**

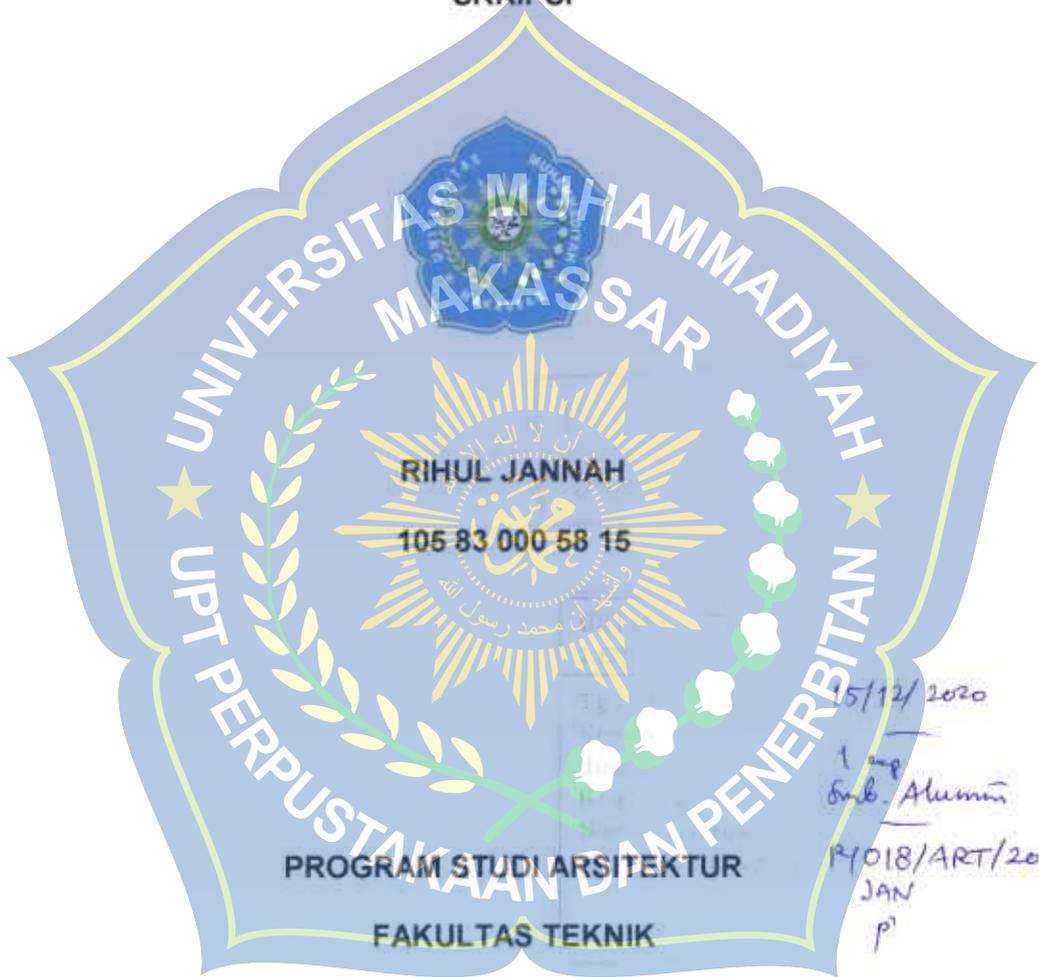
***DESIGNING A RESORT HOTEL AS A TOURIST ICON WITH THE
GREEN BUILDING CONCEPT IN THE CITY OF MAKASSAR***



**PERANCANGAN HOTEL RESORT SEBAGAI IKON WISATA DENGAN
KONSEP GREEN BUILDING DI KOTA MAKASSAR**

**DESIGNING A RESORT HOTEL AS A TOURIST ICON WITH THE
GREEN BUILDING CONCEPT IN THE CITY OF MAKASSAR**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

15/12/2020

1 mg
Srb. Alumnin

P/018/ART/20 09

JAN

P'



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Teip. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN HOTEL RESORT SEBAGAI IKON WISATA DENGAN KONSEP GREEN BUILDING DI KOTA MAKASSAR**

Nama : Rihul Jannah

Stambuk : 105 83 000053 15

Makassar, 06 Desember 2020

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT.


Dr. Irnawaty Idrus, ST., MT.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


Dr. Irnawaty Idrus, ST., MT.
NBM : 1244 026



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skrripsi atas nama Rihul Jannah dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 000058 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skrripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-/23201/091004/2020, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020.

Panitia Ujian : Makassar, 21 Rabiul Akhir 1442 H
06 Desember 2020 M

Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. H. Muh. Arsyad Thaha, M.T

Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si

b. Sekretaris : Dr. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.

3. Anggota : 1. Citra Amalia Amal, ST., MT.

2. Rohana, ST., MT.

3. Fitrawan Umar, ST., M.Sc.

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT.

Dr. Irnawaty Idrus, ST., MT.



Dekan

Ir. Hamzah Al Imran, S.T., M.T., IPM

NBM : 855 500

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun tugas akhir ini, dan dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan program studi pada program studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul tugas akhir saya adalah: Perancangan Hotel Resort Sebagai Ikon Pariwisata Kota Dengan Konsep *Green Building* di Kota Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik itu ditinjau dari segi teknis penulisan maupun dari perhitungan lainnya. Oleh karena itu penulis menerima dengan ikhlas dan senang hati segala koreksi serta perbaikan guna penyempurnaan tulisan ini agar kelak dapat bermanfaat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan

dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah saya Kaharuddin Tahir, S.E., dan Ibu Saya Saidah Mappiasse, S.Pd., yang tercinta Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanan terutama dalam bentuk materi dan kasih sayang disetiap langkah saya dalam menyelesaikan kuliah.
2. Keluarga besar H.Mappiasse patimbang dan H. Muh.Taher yang juga banyak membantu dengan saran dan sebagai semangat menjalani segala langkah awal.
3. Kedua adik ku syarkiah.k dan Rihan Rahmat.k yang menjadi tumpuan untuk menjalankan cita_cita dan sebagai contoh yang baik untuk adik-adik.
4. Bapak Ir. Hamzah Al Imran, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr.Imawaty Idrus, S.T., M.T., Ketua prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga sebagai pembimbing yang membantu atas segala bantuan dan Sarannya.
6. DR. Eng.Rosady Mulyadi, S.T., M.T., Ketua prodi Universitas Hasanuddin Makassar Sebagai Pembimbing saya yang sangat membantu atas segala saran dan memudahkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir.

7. Bapak dan Ibu Penguji Citra Amalia Amal, S.T., M.T., Rohana, S.T., M.T., Fitrawan Umar, S.T., M.T. Atas segala masukan dan Sarannya.
8. Kerabat saya Mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur terkhusus angkatan 2015 dan teman-teman studio akhir yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga semua pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara.



Rihul jannah

ABSTRAK

RIHUL JANNAH. Perancangan Hotel Resort Sebagai Ikon Pariwisata Kota dengan Konsep Green Building Di Kota Makassar (dibimbing oleh Rosady Mulyadi dan Irnawati Idrus).

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi alam, seperti wisata pantai, gunung, air terjun, dsb. Salah satu contoh seperti di Provinsi Sulawesi-Selatan yang memiliki kekayaan budaya dan pemandangan pantai yang indah seperti Di kota Makassar, seiring waktu di kota Makassar dengan menjamurnya pembangunan yang menjadi salah satu unsur utama kerusakan alam maka dengan perancangan hotel resort yang menggunakan konsep Green Buiding dapat menjadi salah satu percontohan untuk pembangunan kedepan yang dapat menjaga alam agar memenuhi kebutuhan generasi selanjutnya. Dengan menerapkan konsep Green Building pada perancangan kita dapat mengefisienkan penggunaan energi yang digunakan sehari-hari.

ABSTRACT

RIHUL JANNAH. Designing a Resort Hotel as a City Tourism Icon with a Green Building Concept in the City of Makassar (supervised by Rosady Mulyadi and Irnawati Idrus).

Indonesia is a country that has a lot of natural potential, such as beach tourism, mountains, waterfalls, etc. One example is in the province of South Sulawesi, which has a rich culture and beautiful coastal scenery such as in the city of Makassar, over time in the city of Makassar, with the proliferation of development which is one of the main elements of natural damage, by designing a resort hotel that uses the concept of Green Building it can become one of the pilots for future development that can protect nature in order to meet the needs of the next generation. By applying the Green Building concept to our design, we can make efficient use of our daily energy use.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
D. Metode pengumpulan data	4
E. Metode pembahasan	4
F. Sistematika penulisan	5
BAB II	6
STUDI PUSTAKA	6
A. Pengertian Hotel	6
1. Karakteristik Hotel	6
2. Kategori Hotel	7
B. Kategori Resort	9
1. Kriteria Umum Resort	9
2. Klasifikasi hotel resort	10
3. Kriteria Hotel Resort	12
C. Klasifikasi Green Building	20
D. Jenis kajian perancangan dalam islam	31
1. Standar Penampungan Air untuk Bersuci	31
2. Standar kamar mandi	31

3.	Standar Perancangan WC	32
E.	Studi Banding	34
1.	Studi banding hotel resort	34
2.	Studi Banding Hotel <i>Green buiding.</i>	41
BAB III		43
TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		43
A.	Deskripsi lokasi	43
B.	Analisis Tapak	46
1.	Pencapaian	46
2.	Analisis Sirkulasi	47
3.	Analisis Pandangan (View)	52
4.	Analisis Pergerakan Matahari	53
BAB IV		55
ANALISIS PERANCANGAN		55
A.	Analisis Fungsi dan Program Ruang	55
1.	Analisis Fungsi	55
2.	Pengguna dan aktivitas	56
3.	Skema Aktivitas pengguna	58
2.	Analisis Fungsi dan Program	60
4.	Karakteristik Unit-Unit Fungsi Ruang	67
5.	Kebutuhan Ruang	68
6.	Besaran Ruang	69
BAB V		73
PROGRAM PERANCANGAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT.		73
A.	PROGRAM DASAR PERANCANGAN	73
1.	Konsep arsitektur	73
2.	Sistem Utilitas Bangunan	74
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman hidrolik	23
Gambar 2. Lantai wc dengan batu putih	24
Gambar 3. Desain kamar mandi	32
Gambar 4. Detail kemiringan kamar mandi	32
Gambar 5. orientasi arah toilet	33
Gambar 6. Denah rencana toilet	34
Gambar 7. Lokasi Tapak (.googlemaps)	43
Gambar 8. Lokasi Tapak (.googlemaps)	44
Gambar 9. lokasi site	45



DAFTAR TABEL

Table 1. Jenis kendaraan pengunjung	13
Table 2. Standar Ruang lobby	14
Table 3. Standar ruang penunjang	15
Table 4. Ruang-ruang penunjang	16
Table 5. ruang penunjang	16
Table 6. fasilitas penunjang	17
Table 7. fasilitas penunjang	17
Table 8. aktivitas penunjang	18
Table 9. konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum	27
Table 10. konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum	29
Table 11. studi banding hotel Sofitel Bali nusa dua resort	35
Table 12. studi banding hotel sherwood breezes resort	39
Table 13. Analisis Sirkulasi	47
Table 14. Kebisingan dan Polusi udara	49
Table 15. Analisis Pandangan	52
Table 16. Analisis Pandangan	53
Table 17. Analisis Aktivitas berdasarkan klasifikasi fungsi	59
Table 18. Analisis pengguna berdasarkan jenis aktivitas	64
Table 19. Karakteristik Unit-unit Fungsi Ruang	68
Table 20. kebutuhan luas ruang Zona Publik	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia hidup di bumi yang kaya akan sumber daya alam, yang sejak awal diciptakan alam dengan kekayaan dan keindahan yang merupakan penunjang kesejahteraan hidup manusia, yang mana manusia tinggal didalamnya dan dapat hidup oleh adanya hasil alam. Bisa dikatakan manusia hidup tergantung pada alam.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan beribu-ribu pulau didalamnya dengan perairan yang begitu luas memiliki keindahan alam yang berbeda-beda pula didalamnya. Selain itu, Indonesia juga kaya akan berbagai macam budaya yang besar di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi untuk dijadikan tempat pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk menambah devisa negara.

Salah satu tempat yang memiliki keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan sektor pariwisata adalah pulau Sulawesi selatan, tepatnya pada kawasan Tanjung Bayang, Kawasan yang terletak di Kecamatan Tamalate., Jl. metro Tanjung bayang.

Zaman sekarang ini, Kebutuhan hidup manusia semakin bertambah, Alam selalu dikelola dan diambil hasil alamnya, banyak orang hanya memanfaatkan beberapa lokasi di tepi pantai, membangun tampa

memperhatikan kondisi alam dan pengolahan yang baik agar pembangunan dapat memberikan dampak yang baik pula untuk lokasi sekitarnya, dengan adanya pertimbangan untuk menjaga alam dalam pembangunan penting untuk kita untuk menggunakan konsep Green Building.

Konsep Green Building ini sendiri di terapkan pada bangunan dan lokasi bangunan untuk lebih menjaga kawasan sekitar agar tidak memberi dampak merusak pada lahan maupun sekitaran lahan tersebut.



B. Rumusan masalah

1. Bagaimana menyediakan suatu hotel Resort yang nyaman sehingga dapat menarik untuk dijadikan salah satu tempat wisata bagi masyarakat lokal maupun luar daerah dan mancanegara?
2. Bagaimana merancang hotel resort *green building* dengan memperhatikan vasad dan lingkungan sekitar?
3. Bagaimana merancang *landscape* untuk kenyamanan pengguna bangunan?

C. Tujuan dan Sasaran

Merancang hotel yang memberikan kesan nyaman dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung dengan merancang hotel dengan berbagai fasilitas yang memanjakan mata dan kebutuhan istirahat pengunjung.

1. Merancang bangunan *Green Building* yang memberikan rasa nyaman untuk pengguna atau pengunjung Hotel.
2. Merancang Hotel Resort *Green building* dengan memperhatikan fasad yaitu merancang bangunan yang tidak memberi dampak buruk pada tapak dan lingkungan sekitar.
3. Merancang *landscape* dengan memperhatikan kegiatan masyarakat atau pengunjung seperti kebutuhan jalur pesepeda dan pejalan kaki, sehingga terwujud pertimbangan pembangunan yang memanusiakan manusia dengan perancangan *landscape* tersebut.

D. Metode pengumpulan data

Jenis data yang dibutuhkan ada dua, yaitu jenis data sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur dan instansi terkait, jenis data primer yang diperoleh dari data langsung dilapangan, Memberikan gambaran dan penjelasan tentang potensi kawasan alam, sebagai poin dasar untuk mendapat latar belakang hotel Resort *Green building* di Kota Makassar dengan sifat data kuantitatif dan kualitatif beserta instrumen data yang digunakan yaitu alat tulis dan kamera.

E. Metode pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat yaitu,

1. Literatur

Pada studi literatur ini, penulis mencoba mencari data melalui buku-buku referensi, Jurnal dan situs *website* yang terkait dengan judul yang diajukan, diantaranya,

Mengenai arsitektur lanskap

2. Mengenai Studi komparasi dari objek bangunan yang telah ada untuk lebih mendukung objek pembahasan.

F. Sistematika penulisan

Secara umum sistematika dari pembahasan diuraikan sebagai berikut;

1. BAB I : Tahap pendahuluan yang berisi latar belakang, sasaran, tujuan, batasan, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Tinjauan umum tentang pengertian judul, beberapa tinjauan hotel berisikan masing-masing penjelasannya, penjelasan prinsip dasar pembangunan, karakteristik, dan studi komparasi bangunan sejenis. Tinjauan umum tentang wisata, jenis-jenis dan faktor pendorong perjalanan pariwisata. Tinjauan mengenai akomodasi dan jenisnya, Tinjauan terkait jenis-jenis, kriteria, dan aspek perancangan kawasan pantai.
3. BAB III : Analisis lokasi dan potensi yang tersedia, serta syarat-syarat dalam membangun hotel di kawasan pantai.
4. BAB IV : Konsep perancangan
5. BAB V : Kesimpulan

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Hotel

Menurut SK Menparpostel no.KM37/PW.340/MPPT-87, tentang peraturan usaha dan pengelola hotel, menyebutkan bahwa hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa bangunan, Makanan dan Minuman, Serta jasa pengujung lainnya yang diolah secara komersial.

Hotel adalah bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan untuk menginap, makan, dan tempat pertemuan bisnis lainnya.

Hotel berasal dari kata latin yaitu *hospitium*, yang artinya ruang tamu. Kata ini kemudian mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan *guest house* dengan *mansion* yang mengalami perkembangan saat ini.

1. Karakteristik Hotel

Terdapat beberapa karakteristik hotel sehingga dapat dibedakan dengan industri lainnya, Beberapa karakteristik hotel;

- a. Perhotelan adalah industri padat modal yang mana membutuhkan modal besar dan banyak pekerja.
- b. Didasari oleh keadaan dan perubahan akan ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan.

- c. Memiliki jam operasi 24 jam per harinya tanpa ada hari libur untuk memberikan pelayanan kepada pengguna atau tamu hotel.
- d. Memperlakukan pelanggan dengan baik sebagai mitra bisnis karena layanan hotel tergantung pada jumlah pengguna yang menggunakan fasilitas.

2. Kategori Hotel

Berdasarkan kategori Permen tentang standar usaha hotel, Pemerintah Indonesia mengkategorikan usaha hotel menjadi beberapa bagian;

a. Hotel Berbintang

Hotel berbintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat dan bintang lima.

1) Hotel Bintang I

Hotel bintang I dikelola langsung oleh pemilik dan memiliki ukuran yang relatif lebih kecil, memiliki kamar standar dengan jumlah minimal 15 kamar, kamar mandi dalam dan luas kamar minimal 20 meter persegi.

2) Hotel Bintang II

Hotel berbintang II biasanya memiliki lokasi yang mudah dicapai, berlokasi di lingkungan yang aman dan bebas polusi gedung yang terawat kriteriannya seperti; Jumlah

kamar minimal 20, memiliki kamar suite minimal 1, kamar mandi dalam, kamar memiliki TV dan telvon, luas minimal kamar 22 meter persegi, luas kamar suite minimal 44 meter persegi, ada lobi, bar dan sarana olahraga dan rekreasi.

3) Hotel Bintang III

Hotel bintang III lebih memiliki akses mudah untuk menuju ketempat wisata, pusat belanja, tol dan pusat bisnis. Kriteria hotel bintang III ; Jumlah kamar minimal 30 kamar, memiliki kamar suite minimal 2, luas kamar minimal 24 meter persegi dan kamar suite 48 meter persegi.

4) Hotel Bintang IV

Hotel bintang IV memiliki karyawan yang lebih profesional dengan jumlah kamar standar minimal 50 unit dengan luas 24 meter persegi, memiliki minimal 3 kamar suite dengan luas 48 meter persegi, luas lobi minimal 100 meter persegi, memiliki minimarket dan apotik

5) Hotel Bintang V

Hotel bintang V merupakan hotel mewah yang memiliki pelayanan multibahasa, memiliki kamar standar minimal 100 dengan luas 26 meter persegi, memiliki kamar suite minimal 4 kamar dengan luas 52 meter persegi, fasilitas restorant selama 24 jam, tersedia fasilitas seperti pusat kebugaran dan *valet parking*.

b. Hotel Nonbintang

Hotel nonbintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian atau penggolongan kelas hotel.

B. Kategori Resort

Resort adalah jenis akomodasi di daerah peristirahatan dan sebagai tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alam. (*Oxford University Press, 1974.*)

Resort adalah tempat wisata yang memiliki fasilitas rekreasi yang berada di dekat objek wisata alam berupa pantai dan pegunungan.

1. Kriteria Umum Resort

- a. Orientasi bangunan dekat dengan pemandangan atau view yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, gunung dan pantai tergantung jenis resort.
- b. Pengelompokan fasilitas dan beberapa kegiatan wisata, pengelompokan secara fungsional
- c. Akses lokasi resort membatasi jumlah kendaraan dan menghindari kemungkinan terjadi kemacetan biasanya resort memiliki jalan masuk khusus minimal 1 atau 2 jalur terpisah.

- d. Umumnya resort berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan

sebagainnya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising.

- e. Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menurut ketersediaan fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor*, meliputi kolam renang, lapangan tenis, dan penataan *landscape*.

2. Klasifikasi hotel resort

Klasifikasi hotel resort adalah merupakan hotel yang dibangun di tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Resort hotel memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis lain, yaitu dengan mengamati dari segi segmen pasar, lokasi, fasilitas dan suasana. Berdasarkan letak dan fasilitas, Resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Beach Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pantai. Mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, Keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama dalam perancangan.

b. *Marina Resort Hotel*

Resort ini terletak di kawasan marina (Pelabuhan laut). Oleh karena karena terletak di kawasan marina, Rencana Resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya resort rancangan ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas yang biasanya berhubungan dengan air.

c. *Mountain Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktivitas lainnya.

d. *Health Resort and Spa*

Resort hotel ini dibangun di daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan. Misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk memulihkan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

Berdasarkan periode pemakaiannya, Resort hotel dapat dibagi menjadi;

1) Hotel resort musim dingin (*Winter Resort Hotel*).

Merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, Biasanya karena potensi wisata memang hanya menonjol di musim dingin, Misalnya resort hotel kawasan wisata *ski*.

2) Hotel resort musim panas (*Summer Resort Hotel*).

Biasanya karena potensi di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh Resort hotel yang terletak di tepi pantai.

3) Hotel sepanjang tahun (*Year Round Hotel*), Merupakan resort yang buka sepanjang tahun.

3. Kriteria Hotel Resort

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi di bawah ini:

- a. Resort bintang satu minimal 20 kamar.
- b. Resort bintang dua minimal 20 kamar.
- c. Resort bintang tiga minimal 30 kamar.
- d. Resort bintang empat minimal 50 kamar.
- e. Resort bintang lima minimal 100 kamar.

f. Resort bintang lima+diamond. Resort dengan kualitas lebih baik.

Dibawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang:

1) Area parkir

Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk *lobby resort*. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan diantaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada tabel dibawah.

Table 1. Jenis kendaraan pengunjung

(Sumber: Neufert, 2013: 105)

Jenis Kendaraan	Panjang(m)	Lebar(m)	Tinggi(m)	Radius
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,70	1,50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

2) *Lobby resort*

Lobby resort, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel yang lainnya, dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. *Lobby resort* juga bisa digunakan

seperti area baca pada umumnya. Berikut ini merupakan standar ruang *lobby* sebagai ruang utama.

Table 2. Standar Ruang lobby

(Sumber: Neufert, 2013:105)

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,63-0,9m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5m ² /orang
<i>Receptionist</i>	BPDS	10m ² /unit
<i>Cashier</i>	NAD	2,75m ² /orang
<i>Customer service</i>	NMH	12m ² /unit
<i>lavatory</i>	NAD	3,6m ² /orang

3) Kamar resort

Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyediaan kamar. Berbagai tipe kamar dan fasilitas yang terdapat didalamnya. Contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- a. *Single room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b. *Twin room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c. *Triple room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.

- d. *Suite room* : Jenis kamar tamu mewah yang memiliki banyak fasilitas seperti ruang dan fasilitas lainnya.
- e. *President suite room* : Kamar resort yang terdapat fasilitas dengan selera manajemen masing-masing.

Resort merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis *restaurant* digunakan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti *coffe shop*, *restaurant* dan lainnya. Biasanya semakin banyak kamar resort. Semakin banyak fasilitas yang tersedia. Untuk standar acuan yang dipakai seperti:

Table 3. Standar ruang penunjang
(Sumber: Neufert 2003: 105)

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2,5m ² /orang
cafe	NAD	2,5m ² /orang
Gudang	NAD	250x0,24m ²

4) *Meeting room* atau *function room*

Ini adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini juga disebut sebagai *banquet room*. Standar ruang:

Table 4. Ruang-ruang penunjang

(Sumber: petra christian ,2013)

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting room</i>	HMI (<i>hotel, motel and condominium</i>)	1,1-1,3m ² /orang
<i>Function room</i>	HMC	1,8m ² /orang

5) Tempat untuk *entertainment* dan olahraga merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapat hiburan (musik dan pertunjukan lainnya). Dan pelatihan (*tenis, golf, renang, dan lainnya*). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang.

6) *Laundry and dry*, merupakan fasilitas untuk mencuci, pengepengerangan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

Table 5. ruang penunjang

(Sumber: petra christian ,2013)

Ruang	Sumber	Standar
<i>Chief laundry</i>	TSS	7,5-9,5m ² /orang
<i>laundry</i>	TSS	0,5m ² /orang
<i>Gudang laundry</i>	HPD(<i>hotel planning and design</i>)	0,0023 m ² /orang

7) penunjang tambahan

a. Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employees dining room*), *locker*, toilet, mushola dan lain-lain. Standar ruang pekerja dapat dilihat pada tabel.

Table 6. fasilitas penunjang
(Sumber: petra christian ,2013)

Ruang	Sumber	Standar
<i>loker</i>	NAD	0,882m ² /orang
Toilet karyawan	NAD	0,5m ² /orang
Musholla	NAD	1,008m ² /orang

b. Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti, makanan, minuman, pelengkap gudang dan sebagainya. Dapat dilihat pada tabel.

Table 7. fasilitas penunjang
(Sumber: petra christian ,2013)

Ruang	Sumber	Standar
Gudang	HPD	0,1 m ² /orang
<i>Gudang minuman</i>	NAD	0,18m ² /orang

Gudang pendingin	HPD	0,1m ² /orang
Gudang Bahan	NAD	014 m ² /orang
Ruang cuci	TSS	0,2m ² /orang

c. *Office* atau kantor untuk berbagai aktivitas di dalam resort dimulai dari *general manager, front office*, sampai berbagai terbawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor pada resort dijelaskan pada tabel.

Table 8. aktivitas penunjang
(Sumber: petra christian, 2013)

Ruang	Sumber	Standar
<i>General manager</i>	TSS	1,33 m ² /orang
<i>Sekretaris</i>	TSS	1,8-2,3m ² /orang
<i>F&B manager</i>	HPD	7,5-9,5m ² /orang
<i>Staf admin</i>	HPD	1,8-2,3m ² /orang
Akuntan	HPD	7,5-9,5m ² /orang
Arsip	HPD	0,02m ² /orang
Rapat	HPD	1,5-2m ² /orang

d. Ruang tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, *lift*, *pos security*, ruang perbaikan dan penawaran, dan sebagainya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktivitas penjualan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak selama masa tinggal tamu dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin menambah pemasukan bari resort tersebut. Dengan demikian telah memenuhi standar yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.

Bagan 1. Bagan contoh skema resort

(Sumber: Contoh Bagan Skema Resort, 2002)



e. Tinjauan sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perancangan. Sirkulasi sering terkait dengan aktivitas dan perilaku

manusia, sehingga perancangan sirkulasi terlebih dahulu mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Adapun pola sirkulasi pada resort, juga beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang sama. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan sirkulasi yaitu kenyamanan yang meliputi pencahayaan, kelembaban relatif dan suhu. Selain kenyamanan faktor lain yang penting yaitu aksesibilitas (kemudahan akses) untuk menuju objek. Menurut Francis D.K Ching (2001) dalam bukunya disebut beberapa faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi yaitu pencapaian, akses pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur ruang, dan bentuk ruang sirkulasi.

C. Klasifikasi Green Building

Batu Wangala dalam Gupta (2013) menyatakan bahwa *green building* atau bisa disebut dengan bangunan hijau adalah suatu konsep dalam mendesain, membangun, mengelola dan memelihara bangunan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan penghuni, meningkatkan produktivitas penghuni bangunan, menggunakan bahan-bahan alam dengan baik, dan mengurangi dampak buruk bangunan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, konsep *green building* sangat mempertimbangan lingkungan dalam setiap aspek konstruksi bangunan. Sementara itu, menurut *Green Building Council Indonesia* (GBCI) bangunan hijau merupakan bangunan baru yang direncanakan dan dilaksanakan, atau bangunan yang sudah terbangun yang dioperasikan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan/ekosistem dan memenuhi

kinerja: bijak guna lahan, kualitas udara dalam ruangan, hemat air, hemat energi, hemat bahan, dan mengurangi limbah. Keuntungan membangun sebuah bangunan hijau adalah sebagai berikut: Desain yang lebih kompak dan efisien sehingga mengoptimalkan fungsi-fungsi gedung.

- a. Efisiensi yang tinggi dalam konsumsi energi listrik dalam operasional sehari-hari untuk energi dan konsumsi air.
- b. Kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik bagi pengguna gedung,
- c. Produktivitas dan kinerja yang meningkat pada pengguna gedung.
- d. Biaya pemeliharaan dan operasional yang rendah dalam jangka panjang.
- e. Preferensi pasar yang lebih tinggi, terutama perusahaan internasional dan multinasional.
- f. Didapatkannya pengakuan internasional sebagai produk unggulan dalam industri rancang bangun.
- g. Munculnya ketertarikan yang tinggi, baik pada konsumen/klien maupun karyawan karena sebuah produk/perusahaan yang memperhatikan lingkungan.
- h. Tumbuhnya sikap ramah lingkungan pada para penggunanya, yang diharapkan dapat menerapkan sikap tersebut di rumah tangga masing-masing dan menimbulkan efek multiplier.
- i. *GreenShip* adalah sistem penilaian bangunan yang merupakan bentuk dari salah satu upaya untuk menjembatani konsep ramah lingkungan dan prinsip keberlanjutan dengan praktik yang nyata. Hadirnya

perangkat rating ini diharapkan dapat mendorong transformasi di industri bangunan, sehingga praktik-praktik ramah lingkungan dapat diterapkan di Indonesia. Setiap bangunan yang mendeklarasikan diri sebagai bangunan hijau akan dinilai dan disertifikasi berdasarkan kriteria-kriteria baku yang ada dalam sistem pemeringkatan ini. Kriteria penilaian *GreenShip* bukan merupakan penemuan baru, melainkan kumpulan dan pengelompokan dari praktik-praktik terbaik di industri bangunan yang kemudian diidentifikasi oleh GBCI. Sistem rating ini juga dapat mengedukasi industri bangunan dan khalayak umum tentang aspek-aspek yang harus dipenuhi sebuah bangunan hijau. Dokumen sistem pemeringkatan *GreenShip* dibagi menjadi tiga, yaitu *GreenShip Interior Space* (untuk perencanaan, operasional, dan pemeliharaan ruangan dalam gedung), *GreenShip Existing Building* (untuk manajemen, operasional dan pemeliharaan bangunan yang sudah terbangun dan dioperasikan), dan *GreenShip New Building* (untuk perencanaan dan aktivitas konstruksi bangunan baru dalam tahap desain). (Laila, 2014).

Berdasarkan kategori yang ditentukan oleh GBCI, dalam *GreenShip EB* terdapat enam kategori *Green Building*:

Appropriate Site Development

Kategori ini mencakup akses ke sarana-sarana umum, pengurangan kendaraan bermotor, penggunaan sepeda, lansekap tumbuhan hijau, *heat island effect*, pengurangan beban volume limpasan air hujan, *site management*, perhatian terhadap bangunan atau sarana di sekitarnya.

1) Penerapan untuk *Appropriate site development* yaitu;

Membuat jalur sepeda selain untuk mengurangi dampak kendaraan bermotor, cara ini juga menjadi salah satu cara melakukan kesehatan jasmani.

Penanaman tumbuhan hijau pada bangunan seperti pemasangan tumbuhan organik yang dibentuk oleh pipa mengelilingi tiap sudut bangunan, sehingga dapat mengurangi dampak panas matahari yang meresap pada dinding, memberikan pola estetik pada dinding selain itu cara ini juga dapat menjadi salah satu cara pemanfaatan lahan.

2) *Water Conservation*

Kategori Water Conservation meliputi sub metering konsumsi air, pemeliharaan dan pemeriksaan sistem plambing, efisiensi penggunaan air bersih, pengujian kualitas air, penggunaan air daur ulang, penggunaan sistem filtrasi untuk menghasilkan air minum, pengurangan penggunaan air dari sumur dalam dan penggunaan kran *auto stop*.

Water Conservation diterapkan pada pemanfaatan air daur ulang dari bekas air wudhu dan air bekas cuci tangan yang dialirkan pada pipa tumbuhan *hidrolik*.



Gambar 1. Tanaman hidrolik

3) *Material Resources and Cycle*

Kategori ini mencakup penggunaan refrigerant, penggunaan materi yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah, pemilahan sampah, pengelolaan limbah dan penyaluran barang bekas.

Pemilihan material yang diterapkan seperti penggunaan batu putih untuk sebagian lantai kamar mandi dan WC agar air dapat meresap langsung ke tanah, hal ini dapat memberikan dampak positif pada pengolahan air kembali dan dampak agar air tanah tidak merosot tiap tahunnya.



Gambar 2. Lantai wc dengan batu putih

Sumber : Pinterest, Rumah ayu

Pada pengelolaan sampah diterapkan pada sampah daun kering dan sampah bekas kulit buah yang dapat diolah sebagai pupuk untuk tanaman disekitar bangunan, cara yang digunakan seperti; pemasangan pipa dari tempat pembuangan dengan pipa berdiameter $\varnothing 20$ sehingga sampah

dapat mengalir ke bak tampung dalam tanah yang ditanam hingga kedalaman 1 meter.

4) *Indoor Health and Comfort*

Kategori ini mencakup kualitas udara ruangan, pengaturan lingkungan asap rokok, pengawasan gas CO₂ dan CO, pengukuran kualitas udara dalam ruang, pengukuran kenyamanan visual, pengukuran tingkat bunyi dan survei kenyamanan gedung.

5) *Building Environment Management*

Kategori ini mencakup inovasi peningkatan kualitas bangunan, tersedianya dokumen-dokumen tentang bangunan yang lengkap, adanya tim yang menjaga prinsip green building dan pelatihan dalam pengoperasian dan perawatan aspek-aspek green building secara lengkap.

a. Pintu masuk

Untuk memasuki sebuah bangunan, ruang maupun sejenisnya akan melalui tahapan penembusan suatu bidang yang memisahkan area satu dengan lainnya. Adapun pintu masuk berperan sebagai akses yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proposisi, skala, warna, material, tekstur, bentuk bangunan dan karakter pintu masuk. Faktor penting dalam merancang akses adalah tujuan yang akan dicapai dalam perancangan pintu masuk. Pintu masuk untuk resort dirancang jalur

kendaraan yang dapat menepi ke sisi pintu-pintu masuk dan ruang menunggu kendaraan maupun taxi, bila perlu disediakan juga tempat menunggu petugas-petugasnya. Atap pada pintu masuk ini perlu

dirancang tersendiri, ditempatkan pada posisi yang mencolok. Pintu-Pintu masuk biasanya diletakkan di tempat pada *lobby* yang ramai atau dapat juga berupa pintu putar (dapat dilalui dengan cepat untuk keadaan darurat / kebakaran dan dilewati koper-koper bagasi). Bila tamu yang melewati cukup banyak terutama pada tamu-tamu yang membawa sendiri koper-koper, lebih baik memasang pintu masuk otomatis. Pada resort mewah disediakan pintu terpisah ke ruang-ruang penyimpanan bagasi. Bila resort menerima tamu dalam jumlah besar, harus disediakan tempat khusus untuk menerima koper-koper/bagasi tamu- tamu tersebut (Neufert 200:215).

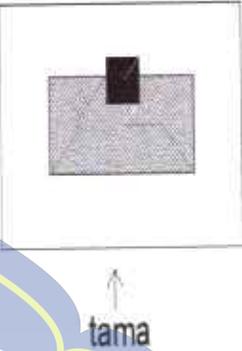
b. Konfigurasi jalur antar blok kamar tidur dan ruang umum

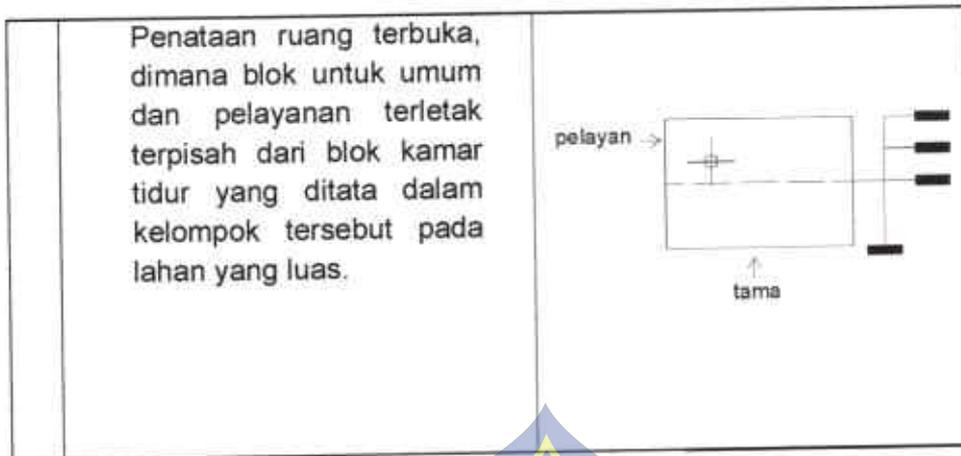
Pada dasarnya semua alur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang, maupun pelayanan memiliki sifat harus atau linear. Dan semua jalur memiliki titik awal yang membawa pengguna menyusun urutan ruang yang direncanakan. (D.K.Ching.2000:252).

Banyak cara untuk menghubungkan blok kamar- kamar tidur dengan ruang-ruang umum dan daerah sirkulasi pada resort, diantaranya tergambar dalam 3 mode.

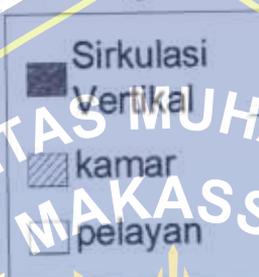
Table 9. konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum

(Sumber: Francis DK Ching, 200:213)

Keterangan	Gambar
<p>Pengembangan blok kamar tidur terdapat dengan penandaan pada sirkulasi vertikal seperti tonggak di tengah. Sesuai dengan pengembangan bangunan di tengah. Sesuai dengan pembangunan bangunan di tengah kota.</p>	
<p>Perletakan blok kamar tidur berdampingan dengan blok ruang umum; bentuk ini dapat dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat direncanakan untuk masing-masing bagian.</p>	



keterangan



c. Hubungan jalur dan ruang

Hubungan jalur dan ruang merupakan dua aspek yang saling berkaitan dimana, ruang sebagai objek yang membutuhkan jalur sebagai subjek yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Adapun beberapa pola hubungan jalur dan ruang akan dijelaskan pada tabel.

Table 10. hubungan jalur dan ruang.

Table 10. konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum

(Sumber: Francis DK Ching, 200:264)

no	Ruang	Hub.jalur	Ket	Gambar
1	Pada pridor kamar resort	Melalui ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Kesatuan tiap ruang • Konfigurasi jalan yang fleksibel • Menghubungkan jalan dengan ruang 	
2	pada lobby dan tempat istirahat/santai	Berakhir pada ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi ruang menentukan jalan • Fungsional dan simbolis 	
3	privat, rapat, seminar atau pun kamar tidur		<ul style="list-style-type: none"> • Jalan dapat menembus ruang menurut sumbunya • Dapat menimbulkan ruang istirahat 	

d. Jalur pelayanan

Penumpukan /penurunan barang-barang. Sebaiknya dilengkapi dengan tempat cuci kendaraan maupun barang-barang, alat timbangan, jam pengontrol pegawai dan lainnya. Harus diperhatikan juga ukuran

tinggi dan luas untuk kendaraan berat. Tiang-tiang sudut bangunan dapat terlindungi dari benturan kendaraan pengangkut tersebut (Neufert,2012:217).

e. Resort dengan tinggi lebih dari 2 lantai harus dilengkapi dengan lift pelayanan dan pengangkut orang (lift tamu). Kecuali untuk resort kecil, semua elevator/lift harus berjumlah 2 (dua) buah untuk dapat memberikan pelayanan yang efisien dan selalu siap dipakai bila salah satunya mengalami kerusakan atau sedang diperbaiki. Jumlah dan kecepatan elevator/lift tergantung dari jumlah pengunjung/tamu dan tinggi bangunan tersebut dan untuk memasang elevator lift yang banyak, sebaiknya berdasarkan perhitungan yang dibuat oleh ahlinya. Bila memungkinkan, seluruh elevator pelayanan, yang terbuka ke arah dapur dan lift untuk tamu yang terpisah, kecuali untuk menginap (resort) mewah: tetapi lebih baik disediakan lift untuk koper-koper yang berat dan besar. Pada bangunan tinggi mutu dan kecepatan elevator perlu diperhatikan dengan baik untuk pelayanan maupun untuk pengangkut tamu, hingga tidak bijaksana menghemat dalam hal lain.

Perlu ditambahkan elevator pengangkut barang-barang untuk bagian untuk belakang resort, dengan kapasitas yang cukup besar dan kokoh serta mudah untuk dibersihkan. (Contoh sirkulasi untuk resort dengan 500 kamar).

D. Jenis kajian perancangan dalam islam

Perancangan dalam ruang sesuai perancangan islam.

Seperti peletakan dan arah kamar mandi, bak tampung air dan ciri khas lain dari islam yaitu ukiran dinding yang banyak digunakan pada bangunan-bangunan bersejarah islam di bagian eropa. Konsep perancangan Arsitektur islam menurut Neuman (2003), bahwa nilai-nilai islam yang diacu dalam perancangan bangunan arsitektur mengandung unsur-unsur rahmatan lil alamin, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, bersih, sehat, nyaman dan berkelanjutan.

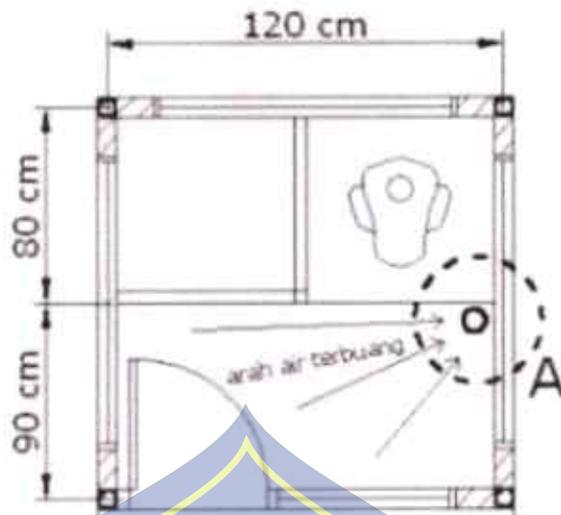
1. Standar Penampungan Air untuk Bersuci

Apabila air itu mencapai dua qulla, maka ia tidak menanggung kotoran." Dalam lafaz lain, "tidak najis". (Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, al-Hakim, dan Hibban). Angka dua qulla ini sebagai angka minima volume air tersebut dapat dipakai untuk bersuci, jika dihitung dengan satuan meter 2 qulla menurut Nawami sama dengan 174,580 liter.

2. Standar kamar mandi

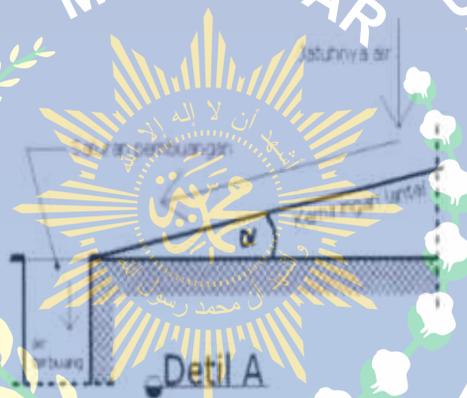
"Janganlah salah seorang di antara kamu mandi di air yang tenang sementara dia junud", janganlah salah seorang di antara kamu kencing di air yang tenang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya." dan perancang perlu merancang agar didalam kamar mandi tidak terjadi genangan air buangan, diupayakan air tidak terhenti.

Contoh implikasi desain seperti memperhatikan posisi lubang pembuangan air.



Gambar 3. Desain kamar mandi
(Sumber: pengantar arsitektur 2015)

memberikan kemiringan pada lantai sekitar 5 derajat agar air tidak tergenang.



Gambar 4. Detail kemiringan kamar mandi
(Sumber: pengantar arsitektur 2015)

3. Standar Perancangan WC

Janganlah sekali-kal salah seorang dari kamu menyentuh kemaluan dengan tangan kanannya saat sedang buang air, jangan pula

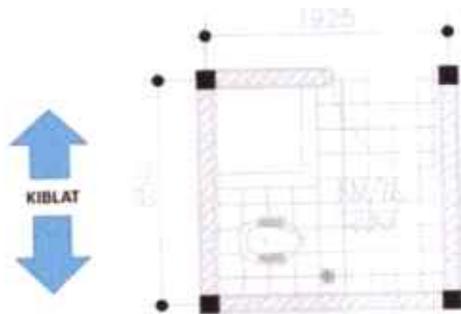
membersihkan bekas kotoran dengan tangan kanan, dan jangan bernafas dalam air." (Muttafaq Alaihi; dan lafadznya milik muslim). Implikasi desain WC yaitu;

Meletakkan wadah air untuk bersuci di sebelah kanan dari toilet/Kakus, Secara langsung memberikan pola aktivitas tertentu seperti tangan kanan mengambil air dan tangan kiri membersihkan kotoran, Untuk aspek ergonomis, ketinggian lantai toilet dapat lebih tinggi dari ketinggian lantai kamar mandi sekitar 15-20 Cm.



Gambar 5.orientasi arah toilet
(Sumber: pengantar arsitektur 2015)

Janganlah menghadap atau membelakangi kiblat ketika membuang air besar dan besar (HR. Bukhari dan muslim). Orientasi arah toilet diarahkan di sebelah utara dan selatan.



Gambar 6. Denah rencana toilet
(Sumber: pengantar arsitektur 2015)

E. Studi Banding

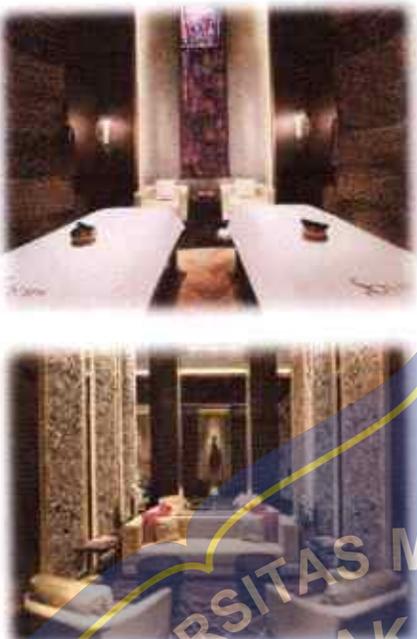
Studi banding tema Regionalisme tinjauan terhadap objek maupun tema sejenisnya, bertujuan untuk meninjau objek studi. Adapun profil dari objek yang akan ditinjau adalah sebagai berikut;

1. Studi banding hotel resort
 - a. Sofitel Bali Nusa dua Beach Resort (Indonesia)

Hotel resort ini didesain dengan berbagai macam fasilitas, sehingga bukan hanya untuk berlibur tapi juga memberikan terapi mental untuk pengunjung yang telah melaksanakan tugas dan memanjakan diri dengan beristirahat dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan hotel ini.

Table 11. studi banding hotel Sofitel Bali nusa dua resort

a	 <p>(sumber: sofitel-bali-nusa-dua-beach-resort)</p>	<p>a. Hotel sofitel bali merupakan jenis hotel resort yang memiliki luas lahan 2 hingga 3 hektar lahan dengan berbagai fasilitas</p>
b		<p>Fasilitas 1 Ruang rapat dan acara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat dan acara ini memiliki 12 tipe yang disediakan, • Dapat menampung hingga 600 tamu, • dengan pemandangan laut dan pantai yang indah.

<p>c.</p> 	<p>Fasilitas 2 : SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan berbagai pelayanan yang diberikan seperti terapi, konseling gizi dan kosmetik • Desain ruang yang terlihat lebih klasik dan penataan ruang yang terkesan memberikan kenyamanan.
<p>Tempat tidur kecil</p>  <p>tempat tidur ukuran besar</p> 	<p>Fasilitas ruang atau kamar tidur dengan tipe kamar resort.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamar dengan fasilitas mewah dengan kelengkapan, Televisi, balkon yang berhadapan langsung dengan pantai dan laut, fasilitas kamar mandi khusus dan terpisah dengan bak mandi.

Ruang tamu dengan view pantai



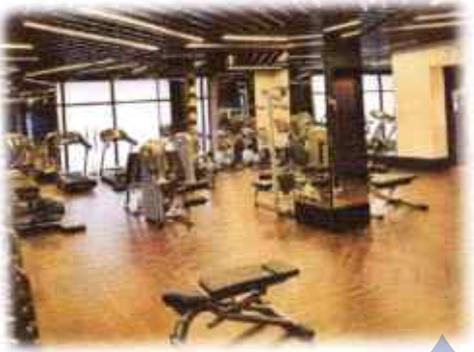
Fasilitas dalam kamar
Seperti balkon atau teras
depan untuk ruang
kamar bawah yang
dilengkapi dengan kolam
renang pada tiap kamar.

Restoran & Bar



Berbagai tipe resto
utan dengan berbeda
fasilitas dalam nya.
Adapun restoran
lainnya memiliki letak
yang langsung
mengarah ke view
pantai.



	<p>Ruang pusat kebugaran</p> 	
	<p>Kolam renang</p> 	

b. Hotel Serwood Breezes Resort (Luar negeri)

Resor mewah ini terletak di pinggir laut kota turki dan menawarkan pantai berpasir pribadi dengan dermaga. Properti ini mencakup kolam renang outdoor seluncuran air, sauna, dan pemandian Turki adapun fasilitas-fasilitas untuk SPA dan ruang pusat kebugaran yang tersedia sebagai pelengkap pada hotel ini.

Table 12. studi banding hotel sherwood breezes resort

a		<p>Bagian ini adalah lokasi wahana air yang langsung bersambungan dengan wahana sky</p>
b		<p>Selain wahana air hotel ini memiliki restoran yang membentang sampai ke laut, sehingga pemandangan atau view dapat sekaligus kita dapatkan</p>
c		<p>Adapun kloam dalam ruang yang memiliki luas ruang 30 m²</p>

d		Restoran formal dalam ruang yang langsung berhadapan dengan view pantai.
e		Restoran formal dalam ruang yang langsung berhadapan dengan view pantai.
f		Ruang kebugaran yang menghadap langsung ke pantai.



2. Studi Banding Hotel *Green buiding*.

a. Hotel The 101 Yogyakarta tugu

Hotel The 101 Yogyakarta tugu adalah salah satu hotel di Indonesia yang mendapat penilaian sebagai hotel *Green Building*, selain terkenal akan keindahan desainnya yang mewah, Hotel ini juga mengusung konsep ramah lingkungan pada bangunan.

Hotel ini berada di kota Gudeg termasuk kedalam studi bangunan hijau karna penghematan energi biaya utilitas hingga 80% dibanding dengan bangunan lainnya.

b. Hotel Bogor Suryakencana, Jawa Barat

Hotel ini berada di Jawa Barat, hotel yang memegang penilaian sebagai hotel *Green Building* karena bangunan ini dapat menghemat listrik dan biaya utilitas antara 30-80%, Bogor Suryakencana juga berhasil meraih sertifikat sebagai 1-9 bangunan hijau yang ada di Jakarta dan sekitarnya.

Meskipun biaya untuk mendirikan bangunan ini lebih tinggi sampai 17% namun dalam jangka panjang dinilai lebih

menguntungkan serta mampu memberikan manfaat kepada lingkungan.



(sumber: mutiara jogja)



BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Deskripsi lokasi

Kota Makassar secara resmi dikenal sebagai ibu kota provinsi Sulawesi selatan, Kota ini merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia timur dan menjadi salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, Bersama dengan Medan, Jakarta dan Surabaya. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km₂ dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 Juta jiwa.

Berdasarkan portal resmi kota Makassar, kondisi topografi dengan kemiringan 0-2° (datar) dan kemiringan lahan 2-10° (bergelombang). Memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar 26°C sampai dengan 29°C. Oleh karena itu lahirlah gagasan untuk membangun hotel resort yang berlokasi di kawasan Jl. Metro tanjung bunga Makassar.



Gambar 7. Lokasi Tapak (Peta Situasi Makassar)

kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Berikut adalah lokasi yang ditinjau untuk pemilihan tapak yang sesuai dan strategis untuk Hotel Resort di kota Makassar:

Gambar 8. Lokasi Tapak

(Sumber: analisis penulis, peta RT/RW Makassar 2015-2034)

Jl. Metro Tj. Bunga	
Kriteria	Bobot
- Akses dekat dengan pusat wisata dan perumahan	4
- Kondisi lokasi berkontur datar dan didukung prasarana yang baik	4
- Merupakan kawasan campuran bisnis	4
Total	12

Lokasi proyek yang terpilih adalah Jl. Metro Tanjung Bunga, Maccini Sombala, Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas Site 25.000 m² / 2 ha. Lokasi ini berbatasan langsung dari pantai sehingga dapat menjadi pertimbangan view yang sangat strategis. View ini juga yang dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan.



Gambar 9. lokasi site
(Sumber : Analisis penulis)

Keterangan view lokasi

- View timur terdapat ruko-ruko jualan
- View Selatan terdapat lokasi perumahan
- View Barat adalah bagian wisata pantai tanjung bunga
- View Utara adalah lahan kosong

B. Analisis Tapak

Kondisi topografi tapak relatif datar, ini dapat memudahkan untuk merancang lanskap. Pada tapak juga terdapat banyak pohon disekitar lokasi yang rindang.

Tapak memiliki potensi besar dalam perancangan Hotel Resort karena pada lokasi ini banyak lokasi wisata seperti Pantai Tanjung Bayang, Tanjung Merdeka dan Tanjung Bunga. Sehingga lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan lokasi pembangunan Hotel.

1. Pencapaian

Berdasarkan gambar 3.1 diketahui bahwa akses masuk ke tempat hanya melalui jalan poros metro Tanjung Bayang yang berada di sebelah timur, selatan dari tapak. Adapun alat transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi antara lain, *Bus Rapid Transportation* atau pada saat tertentu juga dilalui bus wisata. Untuk mencapai lokasi sudah ada jalur masuk yang memiliki lebar jalan 6-7m.



2. Analisis Sirkulasi

Table 13. Analisis Sirkulasi

(Sumber: Analisis penulis)

Analisis	
	<p>a. View timur terdapat ruko-ruko jualan</p> <p>b. View Selatan terdapat lokasi perumahan</p> <p>c. View Barat adalah bagian wisata pantai tanjung bunga</p> <p>d. View Utara adalah lahan kosong</p> <p>e. Sirkulasi kendaraan pada jalan metro Tj Bunga adalah 2 jalur dan 2 jalur</p> <p>f. Terdapat pusat wisata di sekitar Tj bayang adapun bagian lain di sekitar lokasi ini adalah perumahan</p>

Tanggapan:

a. Entrance ke dalam tapak akan dipisahkan dengan sirkulasi kendaraan yang keluar agar tidak terjadi crossing dan kemacetan.

b. Adapun jalur yang akan dialihkan agar tidak terjadi kemacetan yaitu ke jalan pantai

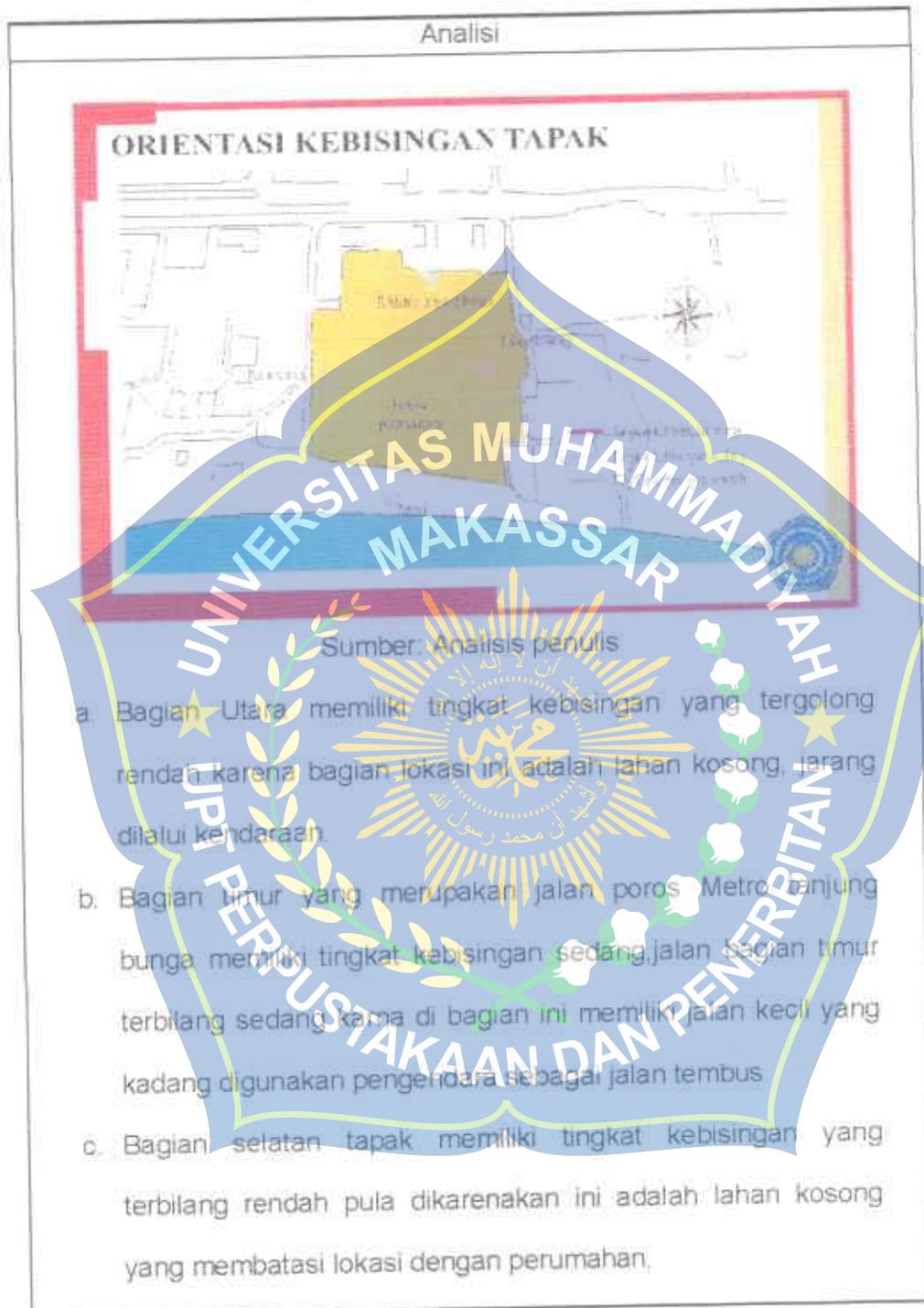
villa biru yang mana jalan ini juga merupakan jalan lain menuju lahan kosong.

c. Lebar jalan yang tersedia di area ini mencapai 5 M sehingga dapat dirancang untuk pesepeda dan pejalan kaki juga



Table 14. Kebisingan dan Polusi udara

(Sumber: Analisis penulis)



- d. Bagian barat tapak memiliki tingkat kebisingan yang rendah karena berbatasan langsung dengan pantai.

Tanggapan

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi ini terbilang cocok atau sesuai sebagai lokasi hotel resort yang terbilang memerlukan kondisi yang tidak terlalu bising atau jauh dari keributan kota.

Adapun tanggapan lain untuk mengantisipasi kebisingan lahan maka akan merancang *landscape* dengan mempertimbangkan tanaman dan pohon sebagai peredam kebisingan seperti Memaksimalkan RTH dengan pohon perdu ataupun semak untuk menyerap polusi udara dan meredam kebisingan karena memiliki daun yang padat.





memaksimalkan RTH dengan pohon perdu atau semak untuk menyerap polusi udara dalam meredam kebisingan karena memiliki daun yang padat

Selain dengan vegetasi, terdapat penyelesaian lain yaitu dengan pola penataan massa bangunan. Memberikan ruang yang cukup terbuka dengan maksud memberikan jarak antara sumber bising ke bangunan, semakin jauh sumber bising ke bangunan maka semakin berkurang intensitas bising yang sampai ke bangunan.

3. Analisis Pandangan (View)

Table 15. Analisis Pandangan.

(Sumber: Analisis penulis)

Analisis

VIEW TAPAK



1. Jalan di sisi timur-selatan adalah JL Metro Tj Bunga dengan lebar Jajan mencapai 3 meter dan merupakan salah satu jalur masuk ke tapak.
2. Sirkulasi kendaraan pada Jl Metro Tj Bunga adalah 2 jalur dan 2 lajur.
3. Terdapat jalan pantai biru yang menjadi akses masuk tapak dimana jalan ini mudah diakses oleh kendaraan karena jalan memiliki lebar 5-6 meter.
4. Karena adanya jalan pantai biru yang menjadi akses masuk pada tapak maka sirkulasi kendaraan dapat diatur dengan baik sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada lokasi wisata.
5. Terdapat pusat hiburan lain di sekitar pantai yang dapat mendukung aktivitas untuk hotel resort ini sendiri.

4 Analisis Pergerakan Matahari

Table 16. Analisis Pandangan.

(Sumber: Analisis penulis)

Analisa	
	<p>Kondisi tapak berada di pinggir jalan, terbuka dan tidak ada bangunan tinggi di dekat tapak sehingga menyebabkan tapak terkena sinar matahari langsung dari barat dan timur.</p>
	<p>Tanggapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasad terbuka menghadap ke selatan atau utara agar meniadakan radiasi langsung dari cahaya matahari rendah dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas. 2. Memberikan pelindung untuk semua lubang

bangunan terhadap cahaya langsung dan tidak langsung

3. Memberikan penghalang baik berupa vegetasi ataupun *shading device* pada muka bangunan yang berhadapan langsung dengan matahari.

4. Penerapan bentuk atap yang bukan datar memungkinkan memberi kenyamanan dalam ruang.



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Fungsi

Fungsi pokok hotel resort selain untuk tempat wisata ikon kota, hotel ini juga dapat dikelompokkan menjadi 3 fungsi berdasarkan kepentingannya yaitu:

a. Fungsi Primer adalah fungsi utama pada suatu bangunan yang mana didalamnya terdapat fungsi seperti menginap. Pada fungsi primer ada beberapa kegiatan yang dikelompokkan dalam suatu fungsi pelayanan hotel yaitu unit fungsi yang langsung berhubungan dengan usaha pemberi layanan kepada tamu hotel. Unit ini meliputi lobi, Restorant dan Kamar Hotel atau Vila

b. Fungsi Sekunder yang mana fungsi ini muncul karena adanya kegiatan yang mendukung kegiatan utama atau Primer dalam suatu hotel. Pada fungsi sekunder terdapat kegiatan yang mendukung kegiatan utama dan dikelompokkan dalam suatu fungsi seperti,

1) Fungsi Fasilitas hotel

Fungsi fasilitas Hotel adalah suatu unit fungsi yang berhubungan langsung dengan pelayanan tamu Hotel. Unit ini meliputi ; Kolam renang, Cafe, Restorant, Ruang *fitness Center* dan Musholla.

c. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Pada fungsi penunjang umum. Fungsi penunjang umum merupakan unit pendukung dari semua unit yang ada pada resort. Unit ini merupakan fasilitas umum yang dapat digunakan untuk semua orang, yaitu meliputi: *minimarket*, ATM, dan area parkir.



Gambar 10. analisis fungsi ruang

bagian 2 analisis fungsi ruang

2. Pengguna dan aktivitas

a. Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengordinir kegiatan yang sedang berlangsung di dalam hotel dan juga bertanggung jawab atas segala

aktifitas dan kegiatan didalam hotel, adapun pengelompokan kegiatan seperti;

1) Pimpinan

Jabatan pimpinan dipegang oleh direktur yang memegang tanggung jawab utama atas segala pengelolaan dan keberlangsungan aktifitas hotel.

2) Staff front office

Peran Staff front office adalah menyewakan kamar pada tamu atau pengunjung. Oleh karena fungsinya maka untuk membantu pelaksanaan fungsi bagian ini terbagi lagi menjadi beberapa sub bagian seperti Pelayan pemesanan kamar, Pelayan Informasi, Pelayan Chek In dan Chek Out, Staff house keeping, Staff food and beverage dan Staff Security department.

b. Pengunjung

Pengunjung adalah faktor utama berlangsungnya kegiatan dalam hotel. Pengunjung atau tamu adalah orang-orang yang berkunjung untuk suatu keperluan yang berbeda-beda seperti berkunjung dengan kegiatan bisnis, Wisata ataupun untuk sekedar menginap atau beristirahat.

Pengunjung hotel terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang ada atau untuk sekedar berwisata.

2) Pengunjung umum yang datang untuk berwisata sekaligus untuk menginap di hotel.

3. Skema Aktivitas pengguna

1. Pengelola

Merupakan kelompok yang memberikan pelayanan kepada pengunjung dan juga sebagai kelompok yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan-kebijakan. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengelola adalah:

Datang:

- berjalan
- parkir kendaraan

Entrance

Kegiatan dalam bangunan:

- Melakukan aktivitas sesuai bidang masing-masing

Pulang

- berjalan kaki
- naik kendaraan

2. Pengunjung

a. Pengguna umum

Datang:

- berjalan
- parkir kendaraan

Entrance

Informasi

Pulang:

- berjalan kaki
- naik kendaraan

Kegiatan dalam bangunan:

- Berjalan-jalan
- Menggunakan fasilitas
- menginap
- melakukan rapat.

b. Pengguna khusus

Datang: Enterance Informasi
- berjalan

Pulang: Kegiatan dalam bangunan:
- berjalan kaki - menggunakan Fasilitas

Table 17 Analisis Aktivitas berdasarkan klasifikasi fungsi

Sumber: Hasil analisis 2019

Klasifikasi fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktif	Perilaku Beraktivitas
1. Fungsi Primer			
a. Lobby	Memesan Kamar	Aktif	Berdiri, duduk, Menunggu, informasi, memesan kamar.
		Aktif	Berdiri, duduk, memberi informasi, mengurus pemesanan kamar, mengurus pemesanan kamar, mengurus pembayaran sewa kamar, berbincang, istirahat, sholat, makan, buang air.
b. Kamar hotel	Menginap	Aktif	Berdiri, duduk, makan, berbincang, tidur, nonton TV, Bersantai, lihat pemandangan dari kamar, Renag.

c. Villa hotel	Menginap	Aktif	Berdiri, duduk, makan, berbincang, tidur, nonton TV, Bersantai, lihat pemandangan dari kamar, Renag.
1. Fungsi Sekunder 2. Analisis Fungsi dan Program	Menikmati sajian Restoran & Cafe	Pasif	Berdiri, duduk, makan, berbincang, buang air.
	Mengelola uang	Aktif	Berdiri, duduk, menerima dan memberi kembalian, istirahat, sholat, makan, minum,
3. Fungsi Fasilitas	Memasak makanan	Aktif	Berdiri, istirahat, duduk, makan, memasak, mencuci bahan makanan, menyiapkan bahan, membersihkan meja.
4. Restoran & Cafe	Mengantar makanan dan minuman, membersihkan meja pengunjung	Aktif	Berdiri, duduk, mengantar makanan, membersihkan meja, buang air dan istirahat.
a. <i>Convention hall</i>	Rapat dan mengadakan pertemuan	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, memberi pendapat, istirahat, membawa materi, makan, minum.
	Membersihkan <i>Convention hall</i>	Aktif	Berdiri, duduk, mengepel, menyapu, menyiapkan makanan dan minuman, buang air, istirahat dan sholat.

b. Ballroom	Mengadakan pertemuan, seminar, acara pesta	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, memberi pendapat, istirahat, membawa materi,
c. Kolam renang dewasa	Berenang, Makan, bersantai	Aktif	Makan, berenang, duduk bersantai
d. Kolam renang anak	Berenang dan bermain	Aktif	Makan, berenang dan bermain.
e. Kolam terapi	Berenang, Makan, bersantai	Aktif	berenang dan duduk bersantai
f. Mushola	Berwudhu, Sholat	Aktif	Sholat dan berwudhu
g. Fitness center	Melakukan aktifitas Fitness	Aktif	Beraktifitas Fitness, duduk.
h. Ruang SPA	Terapi SPA, tidur dan duduk	Aktif	Berbaring dan duduk bersantai
5. Fungsi Pengelola	Mengkoordinasi seluruh kegiatan	Aktif	Duduk, berbincang, menyusun arsitektur, istirahat dan sholat
a. Unit staff pengelola	membantu kerja direktur	Aktif	Duduk, berbincang, istirahat dan sholat
	Membantu kerja direktur	Aktif	Mengawasi, berbincang, duduk, mengerjakan dokumen istirahat dan Sholat.
b. Unit staff kantor	Kerja sesuai bidang	Aktif	Duduk, istirahat, sholat, mengerjakan pekerjaan

	masing-masing		sesuai bidang, buang air.
c. Unit staff penunjang	Melayani kebutuhan staf kantor	Aktif	Duduk, berbincang, berbincang, mengawasi, makan, istirahat dan sholat.
d. Kafetaria	Istirahat dan makan siang	Pasif	Susuk, makan, berbincang, buang air
6. Fungsi Operasional:	Mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektronik	Aktif	Berbincang, duduk, mengecek, memelihara alat-alat, istirahat, sholat dan buang air.
a. Unit mekanikal Elektronik (ME)			
b. Unit kebersihan	Mengecek dan mengawasi pekerja kebersihan hotel maupun fasilitas hotel	Aktif	Berbincang, istirahat, mengawasi, sholat dan makan
	Membersihkan kamar hotel Lobby dan fasilitas penunjang hotel.	Aktif	Mengecek kebersihan, duduk, membersihkan kamar mandi, merapikan kamar
	Membersihkan kantor	Aktif	Mengecek kelengkapan, membersihkan kantor, istirahat.

c. Unit pemeliharaan	Memelihara bangunan hotel, kantor dan taman (<i>landscape</i>)	Aktif	Duduk, buang air, memelihara prasarana yang terdapat di hotel, memelihara tanaman
d. Unit <i>laundry and dry cleaning</i>	Membersihkan perlengkapan hotel	Aktif	Mencuci, membersihkan perlengkapan dan fasilitas hotel, istirahat
e. Unit <i>security</i>	Menjaga keamanan hotel	Aktif	Menjaga keamanan, memeriksa fasilitas duduk dan istirahat
7. Fungsi penunjang			
a. <i>Mini market</i>	Membeli perlengkapan dan keperluan sehari-hari	Aktif	Berdiri, berbelanja, berbinasng, membeli, transaksi dan istirahat.
b. ATM	Penarikan dan pengecekan	Aktif	Berdiri, mengecek dan penarikan uang
c. Area parkir	Memarkir kendaraan	Aktif	Mengendarai, memarkir dan pengambilan dan pembayaran parkir

Table 18. Analisis pengguna berdasarkan jenis aktivitas

Sumber: Hasil analisis, 2019

Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentang waktu
Memesan kamar	Pengunjung hotel	60 orang	10-30 mnt
Melayani tamu	Petugas hotel	5 orang	24 jam
Menginap	Pengunjung hotel	60 orang	2-4 jam
Menikmati sajian restoran & Café	Pengunjung restoran & Café	50 orang	2-3 jam
Mengelola keamanan	Penjaga kasir	3 orang	12-14 jam
memasak	Juru masak	5 orang	12-14 jam
Mengantar makanan dan minuman, membersihkan meja pengunjung	Pramusaji	10 orang	12-14 jam
Membersihkan Restoran	<i>Cleaning service</i>	10 orang	12-14 jam

Rapat atau mengadakan pertemuan	Pengunjung <i>convention hall</i>	10-30 orang	3-5 jam
Membersihkan <i>convention hall</i>	<i>convention hall</i>	3 orang	5-7 jam
Mengadakan pertemuan	Pengunjung	200 orang	5-8 jam
Seminar, acara pesta	<i>ballroom</i>	20 orang	8-10 jam
Berenang dan bermain	<i>Cleaning service</i>	5-10 orang	2-3 jam
Melakukan aktivitas kebugaran	Pengunjung hotel dan pengunjung umum	5-10 orang	2-3 jam
Beribadah, Sholat	Seminar pengguna	60 orang	24 jam
Mengkoordinasi seluruh kegiatan pelayanan hotel resort	Direktur	1 orang	5-8 jam
Membantu kerja	Wakil direktur	1 orang	5-8 jam

Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan direktur	Sekretaris	1 orang	5-8 jam
Bekerja sesuai bidang	Karyawan/karyawati	10 orang	5-8 jam
Melayani kebutuhan staff kantor	Staff administrasi kantor	5 orang	5-8 jam
Melayani kebutuhan staf fasilitas penunjang yang ditangani	Manager fasilitas penunjang	4 orang	5-8 jam
Istirahat	Pengelola dan seluruh karyawan	50 orang	1 jam
Mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektrikal	Pekerjaan mekanikal elektrikal (ME)	3 org	8-16 jam
Mengawasi dan mengecek kebersihan hotel maupun kantor	Kepala bagian kebersihan	5 orang	5-8 jam

Membersihkan kamar hotel, lobby dan fasilitas penunjang	Bagian pemeliharaan	25 orang	8-16 jam
Memelihara bangunan hotel, kantor dan taman (<i>landscape</i>)	Bagian pemeliharaan	3 orang	8-12 jam
Memarkir kendaraan	Semua orang	10 orang	24 jam

4. Karakteristik Unit-Unit Fungsi Ruang

Pengelompokan suatu fungsi yang kompleks dari Hotel Resort adalah salah satu yang menyebabkan masing-masing unit memiliki karakter ruang yang berbeda, ditinjau dari sifat-sifat ruang, keterangannya dapat dilihat dari tabel 20.



Table 19. Karakteristik Unit-unit Fungsi Ruang

Klp. Fasilitas	Fungsi Ruang	Sifat Ruang	
		Intensitas Sirkulasi	Sifat Ruang
Fasilitas Primer	Lobby	Tinggi	Publik
	Kamar Standar	Rendah	Privat
	Kamar Suite	Rendah	Privat
Fasilitas Sekunder	a. Fasilitas Hotel		
	restoran dan cafe	Tinggi	semi publik
	Convention Hall	Rendah	semi publik
	Ballroom	Tinggi	semi publik
	Kolam Renang Dewasa	sedang	semi publik
	Kolam Renang Anak	Tinggi	semi publik
	Kolam Terapi	Tinggi	semi publik
	Fitness Center	Tinggi	semi publik
	Mushollah	sedang	publik
	b. Fungsi Pengelola		
	Unit Staff pengelola	Tinggi	Privat
	Unit staff Kantor	Tinggi	Privat
	Unit staff Administrasi	Tinggi	Privat
	Unit staff fasilitas hotel	Tinggi	Privat
	Katetaria	Tinggi	Privat
	c. Fungsi Operasional		
	Unit Mekanikal Elektronik	Tinggi	Service
	Unit Kebersihan	Tinggi	Publik
	Unit Pemeliharaan	Tinggi	Publik
	Unit Security	Tinggi	Publik
Laudry and Dry Cleaning	Tinggi	Service	
Fasilitas Penunjang	Mini Market	Tinggi	Publik
	Area Parkir	Tinggi	Publik
	ATM	Tinggi	Publik

(Sumber : Hasil Analisis)

5. Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisis fungsi dan studio literature, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam hotel resort adalah:

- a. Kelompok primer, merupakan kelompok yang terdiri dari fungsi hotel seperti, Ruang pengelola, Kamar tidur dan tempat wisata pantai.

- b. Kelompok sekunder, merupakan kelompok yang terdiri dari fungsi komersial dan informasi dari hiburan yaitu, Ruang pertemuan atau ruang multifungsi dan taman
- c. Kelompok penunjang merupakan kelompok ruang yang terdiri dari, pos keamanan, ruang informasi, Parkiran, ruang utilitas dan ruang mekanik.

6. Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan hotel resort pada standar didasarkan pada standar luasan umum dipakai yaitu:

NAD : Neufert Architect Data

BPDS : Building Planning and Design Standard

BAER : Building for Administration Entertainment & Recreation

TSS : Time Saver Standard for Building Type

CCEF : Conference, Convention and Exhibition Facilities

NMH : New Metric Handbook

AS : Asumsi

1. Analisis Ruang hotel

Perancangan hotel resort di tanjung bunga merupakan tempat menginap dengan tujuan rekreasi bagi pengunjung, dengan adanya tempat wisata yang terdapat di kota Makassar, pemandangan alam dan berbagai fasilitas penunjang yang terdapat pada area hotel resort. Untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung keberadaan Hotel Resort tersebut sesuai dengan fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok Fasilitas Primer

1) *lobby*

Merupakan tempat menerima pengunjung hotel, dan pengurus segala sesuatu yang mendukung pengunjung yang berhubungan dengan hotel.

2) Kamar Hotel

Kamar hotel terdiri dari beberapa tipe seperti tipe kamar standar hingga tipe kamar besar dan Villa.

b. Kelompok Fasilitas Sekunder

Fasilitas hotel terdiri dari:

- 1.) *Restoran & Café*
- 2.) *Convention Hall*
- 3.) *Ballroom*
- 4.) Kolam renang dewasa
- 5.) Kolam renang dewasa
- 6.) Kolam terapi
- 7.) *Fitness Center*
- 8.) Mushola

Fungsi pengelola, terdiri dari:

- 1) Unit staff pengelola
- 2) Unit staff kantor
- 3) Unit staff administrasi kantor, merupakan unit yang melayani kebutuhan dan keperluan seluruh karyawan hotel.

4) Unit staff fasilitas penunjang, merupakan unit ruang kerja manager dari tiap fasilitas penunjang hotel.

5) Kafeteria

Fungsi operasional, terdiri dari:

- 1) Unit fungsi elektronik (ME)
- 2) Unit kebersihan
- 3) Unit pemeliharaan
- 4) Unit *laundry and Dry Cleaning*
- 5) Unit *Security* (Luar dan dalam bangunan)

Kelompok Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dan bersifat memberikan pelayanan kepada semua pengguna bangunan.

Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

- 1) *Mini Market*
- 2) ATM
- 3) Area Parkir



Table 20. kebutuhan luas ruang Zona Publik

(Sumber : Hasil Analisis)

Ruang	Keb.Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan	
Lobby	R.Resepsionis	0,65m ² /Org	NAD	0,64 X 40 Org	26 m ²	
	R.Tunggu	0,65m ² /Org	NAD	0,64 X 40 Org	13 m ²	
	R.Administrasi		A	3 x 5 Org	15 m ²	
	Toilet	2,52m ² /Unit	NAD	2,25 x 7 Unit	18 m ²	
	Luas Lobby					72 m ²
Luas Lobby+ 20% = 72 + 14,4					86,4 m ²	
Mini	Kasir	2 m ² /Org	A	2 x 2 Org	4m ²	
Market	R.Display	12 m ² /Org	NAD	12 x 30 Org	360m ²	
	Penitipan barang	0,4 m ² /Org	NAD	0,4 x 5	1m ²	
	Gudang		A	2,25m ² x 7m ² /Unit	20m ²	
	Luas Mini Market					396m ²
Luas Mini Market + 20% = 369 + 79,2					475 m ²	
ATM	Billik ATM	2,25m ² /Unit	NAD	2,25 x 3 Unit	9 m ²	
	Luas ATM					9m ²
	Luas ATM + 20% = 9 x 1,8					10,8 m ²
Musholah	R.Sholat	1,5 m ²	NAD	1,5X50 Org	90m ²	
	R.Wudhu		A	2m ² x3m ²	12m ²	
				T.Wudhu wanita T.Wudhu Pria		
	Toilet	2,25m ²	NAD	6m ² x 2 Unit	18m ²	
						Luas Musholah
Luas Musholah + Sirkulasi 20%					144m ²	

BAB V

PROGRAM PERANCANGAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT

A. PROGRAM DASAR PERANCANGAN

1. Konsep arsitektur

Hotel Resort di Makassar ini dirancang dengan menggunakan konsep *Green Building* dengan tujuan untuk lebih memperhatikan jangka panjang dari perawatan dan lingkungan sekitar bangunan atau Hotel itu sendiri.

Green Building meliputi langkah-langkah yang hemat energi seperti energi yang diperlukan untuk keseharian kita contoh energi matahari adapun efisiensi air juga sangat diperhatikan dalam konsep ini seperti cara mendapatkan air dan pengolahannya yang ramah lingkungan. Misalnya untuk mendapat air bisa dengan tandon penadah air, sumur resapan dan sebagainya.

Bangunan *Green Building* dapat menghindari adapun masalah kesehatan. Seperti ventilasi udara dan material yang sehat yang bebas racun. Perencanaan yang mencukupi dan juga dengan memperhatikan sirkulasi udara pengguna bangunan dapat terhindar dari kelembapan dalam ruang yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

2. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan menerapkan utilitas transportasi vertical utilitas lampu / penerangan buatan, utilitas air bersih dan kotor, sistem keamanan, dan sistem penanggulangan kebakaran.

a. Sistem Air Bersih

Air bersih yang digunakan diperoleh dari PAM, system water treatment maupun sumur artesis yang ditampung dalam ground reservoir. Untuk pendistribusian air bersih ke seluruh ruangan ada dua macam alternatif, yaitu:

1) Up Feed distribution.

Pada sistem ini pendistribusian air diperoleh dari air yang ditampung pada ground reservoir yang kemudian dipompa untuk didistribusikan ke seluruh ruangan. Sistem ini baik jika diterapkan dalam bangunan bertingkat rendah dan sedang yang terletak pada tapak yang cukup luas.

b. Sistem Pemadam Kebakaran

Instalasi untuk pemadam kebakaran guna peralatan pemadam api instalasi tetap. Adapun yang digunakan seperti sistem deteksi asal atau panas dari ruang sehingga dapat mengaktifkan alarm kebakaran di sistem otomatis. Sistem deteksi otomatis terbagi atas beberapa bagian yaitu;

1) Sistem Pendeteksi asap (smoke detector)

Sistem deteksi asap memiliki alat temperatur suhu udara dan pendeteksi asap, alat ini sangat memiliki kepekaan pada asap.

2) Sprinkle

menyemprotkan air jika ada kenaikan suhu ruangan yang disebabkan oleh kebakaran, bekerja dengan sistem pompa otomatis dan dipasang pada jarak tertentu di dalam ruangan. Karena beberapa kelompok bangunan merupakan bangunan yang memiliki arsip maka digunakan dua macam jenis sprinkle, yaitu dengan air (dan roof tank) dan dengan dry chemical.

3) Hydrant box/hose reel

merupakan pipa penyiram yang ditempatkan pada kotak kaca yang dipasang pada dinding dengan jangkauan pelayanannya 15-30 meter.

4) Hydrant pillar

alat pemadam kebakaran yang berada di luar bangunan dan dapat melayani seluas 400 m². Hidran di ruang luar menggunakan pembuka dengan diameter 4" untuk 2 koping, diameter 6" untuk 3 koping dan mampu mengalirkan air 250 galon/menit atau 950 liter/menit untuk pengaturan koping.

5) Fire Extinghuiser

setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan seluas 200-250 cm. D. Jaringan Sampah

Untuk bangunan Hotel Resort, biasanya karyawan kebersihan mengambil sampah dari tiap unit ruangan dan titik – titik peletakan kantung sampah untuk dimasukkan ke tempat penampungan sampah sementara, setelah itu sampah-sampah tersebut akan dialihkan ketempat tampung sampah kemudian sampah yang terkumpul kemudian dialirkan keluar lokasi oleh dinas kebersihan.

c. Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan yang diterapkan terhadap bangunan dan penghuni adalah dengan penggunaan Building Management System (BMS) yaitu suatu software sistem jaringan terintegrasi dimana yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan seluruh sistem yang ada di dalam bangunan. Adapun penerapan BMS pada bangunan ini antara lain fire alarm system, Building Automated System, dan CCTV.

d. Sistem Transportasi Bangunan

Sistem transportasi yang ada pada bangunan ini terdiri dari dua, yaitu sistem horizontal dan vertikal. Untuk sistem horizontal antara masa bangunan dihubungkan dengan selasar atau koridor,

sedangkan untuk sistem vertikal dengan menggunakan tangga, dan ramp. Berikut persyaratan anak tangga yang dianjurkan:

- 1) Lebar minimal 120-150Cm setiapjalur
- 2) Lebar anak tangga minimal 25-30Cm.
- 3) Tinggi anak tangga 18 cm.
- 4) Lebar ramp minimal 125 cm.
- 5) Sudut kemiringan 12°

e. Sistem Pencahayaan

Sistem Pencahayaan yang digunakan adalah sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami dilakukan dengan pemanfaatan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan melalui lubang-lubang cahaya. Sedangkan sistem pencahayaan buatan menggunakan system general lighting dan spotlight. General lighting digunakan untuk memberikan pencahayaan yang merata dan spotlight digunakan pada spot-spot sculpture dan pajangan-pajangan.

f. Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara menggunakan sistem pengkondisian udara alami dan buatan. Penghawaan alami dilakukan dengan memanfaatkan hawa dingin dataran tinggi tersebut dengan membuka jendela yang dilindungi kasa agar tidak termasuk nyamuk. Sedangkan pengkondisian udara buatan

menggunakan tungku perapian kayu bakar karena di sekitar Wonosobo terdapat beberapa penghasil kayu.

g. Sistem Komunikasi

Berdasarkan penggunaannya, system telekomunikasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1) Komunikasi Internal

Seperti komunikasi yang terjadi dalam satu bangunan saja, alat komunikasi ini diperuntukan untuk digunakan oleh pengelola atau bagian keamanan.

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi dari luar bangunan, alat komunikasi berupa telpon yang biasanya diperuntukan oleh pengelola.



DAFTAR PUSTAKA

- Divisi Rating dan Teknologi Konsul Bangunan Hijau Indonesia. 2011. Ringkasan Tolak Ukur Greenship Existing Building Version 1.0. Green Building Council Indonesia.
- Fitri. 2014. Karakteristik hotel Malaka Jaya, Jakarta Timur.
- Gupta, Ankush and Sharma, Aman. 2013. Green Building and Productivity. International Journal of Emerging Trends in Engineering and Development, Issue 3, Vol. 2, 179-184.
- Hendri. 2014. Karakteristik hotel Malaka Jaya, Jakarta Timur.
- Laila, Atik Nurul. 2014. Evaluasi Gedung Grha Wiksa Praniti Menggunakan Sistem Pemeringkatan Bangunan Hijau Greenship New Building Versi 1.2. Yogyakarta: Jurusan Teknik Fisika, Universitas Gadjah Mada.
- Merline, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: ANDI.
- Satrya Wiranata, Pandu. 2014. "Perancangan Interior hotel Dandelion Bali, Perancangan interior Concer Hall SICC, Perancangan interior planetarium Ismail Marzuki" Skripsi. Fakultas desain dan seni kreatif, Program studi desain Interior, Universitas Marcu Buana Jakarta.